



Pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja pada proyek pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

Trias Melati Mael^{1✉}, Abd Karim Hadi¹, Husni Marica¹

Fakultas Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Makassar⁽¹⁾

DOI: 10.31004/jutin.v8i1.42066

✉ Corresponding author:

[\[triasmael12@gmail.com\]](mailto:triasmael12@gmail.com)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Tenaga Kerja;
Keselamatan;
Kesehatan kerja;
Mobilisasi pekerjaan;

Kinerja Pekerjaan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dapat dipengaruhi oleh produktifitas tenaga kerja, untuk meningkatkan Produktifitas tenaga kerja penting untuk memastikan tenaga kerja tetap merasa aman dan sehat saat melakukan aktivitas pekerjaan dikarenakan dalam pekerjaan konstruksi sangat banyak resiko cedera ataupun kecelakaan fatal jika tidak dicegah atau diatasi akan berakibat fatal, Hal ini menjadikan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3). Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) untuk tenaga kerja yang dapat mempengaruhi Produktifitas Pekerjaan adalah: Keselamatan Kerja, Pengelolaan Lingkungan Hidup, Manajemen Komunikasi, Pemantauan Lingkungan Hidup, dan Mobilisasi pekerjaan hal ini terbukti sesuai dengan hasil analisis data secara statistik menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Dari Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) untuk tenaga kerja yang dapat mempengaruhi Produktifitas Pekerjaan di Atas yang paling dominan atau berpengaruh berdasarkan hasil analisis Regresi Berganda maka dapat di simpulkan Faktor Mobilisasi pekerjaan memiliki Nilai Kontanta sebesar 0,194 yang lebih besar dari Nilai Kontanta pada Faktor-Faktor lainnya..

Keywords:

Labor;
Safety;
Occupational Health;
Job mobilization

Abstract

The work performance of the Gorontalo State University (UNG) Maritime Integrated Laboratory Building Construction Project can be influenced by labor productivity. To increase labor productivity, it is important to ensure that the workforce remains safe and healthy when carrying out work activities because in construction work there is a lot of risk of injury or accident. fatal if not prevented or addressed will have fatal consequences. This makes the Implementation of Occupational Safety and Health (K3). Occupational Safety and Health (K3) factors

for workers that can influence Work Productivity are: Work Safety, Environmental Management, Communication Management, Environmental Monitoring, and Work Mobilization. This is proven to be in accordance with the results of statistical data analysis using the Analysis method. Multiple Regression. From the Occupational Safety and Health (K3) factors for workers that can influence Job Productivity above, which are the most dominant or influential based on the analysis of Multiple Regression results, it can be concluded that the Job Mobilization Factor has a Constant Value of 0.194 which is greater than the Constant Value in Other factors.

1. INTRODUCTION

Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo merupakan sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang fasilitas Mahasiswa Perikanan sebagai tempat meneliti maupun menjadi pusat riset. Pembangunan Konstruksi ini didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang didanai langsung oleh SBSN kepada kampus Universitas Negeri Gorontalo. Konstruksi ini direncanakan selesai hingga Akhir bulan November 2024, namun terkendala Cuaca Ekstrem di Provinsi Gorontalo, tidak ketersediaannya Material di daerah lokal, serta Produktivitas tenaga kerja sehingga Waktu pekerjaan perlu ditambahkan sampai dengan awal Januari 2025. Kinerja pekerjaan pada pekerjaan Pembangunan proyek Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo Sempat mengalami keterlambatan, sehingga pentingnya mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menunjang produktifitas kinerja pekerjaan tersebut. Banyak aspek yang dapat menunjang suatu kinerja pekerjaan, salah satunya dengan memastikan produktifitas tenaga kerja dalam hal ini dengan mendukung keselamatan dan Kesehatan kerja dari tenaga kerja itu sendiri. Pentingnya tenaga kerja tetap merasa aman dan sehat saat melakukan aktivitas pekerjaan., dikarenakan dalam pekerjaan konstruksi sangat banyak resiko cedera ataupun kecelakaan fatal jika tidak dicegah atau diatasi. Hal ini menjadikan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Konstruksi menjadi sangat penting karena produktivitas tenaga kerja sendiri berpengaruh terhadap kinerja pekerjaan. Sumber daya manusia merupakan modal dasar dalam penentuan tujuan perusahaan. Tanpa peran sumber daya manusia, kegiatan dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan perusahaan akan tercapai bila karyawan memiliki kinerja yang tinggi. Keberhasilan suatu organisasi dalam merencanakan dan melaksanakan strategi ditunjang oleh kinerja para karyawan. (Hasibuan,2012).

Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan Kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai Kesehatan fisik, daya kerja, dan tingkat Kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan Kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam Kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku faktor fisik, tetapi juga mental, emosional, dan psikologi. (Siagian, 2002). Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan persyaratan serta peraturan-peraturan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, pada kenyataannya pelaksana proyek masih sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tersebut karena pelaksana proyek kurang sadar akan betapa besar risiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya.

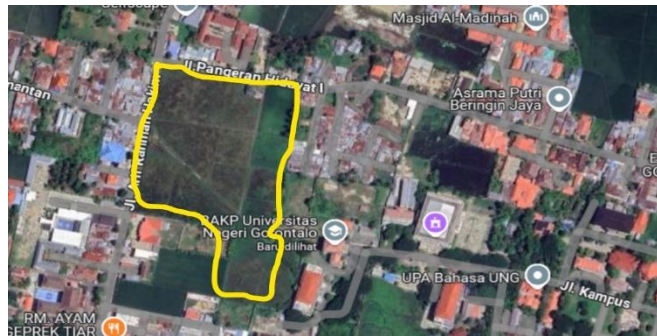
Selain itu, keberadaan peraturan akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak diimbangi oleh upaya hukum yang tegas dan sanksi yang berat, menyebabkan banyak pelaksana proyek yang sering mengabaikan keselamatan serta kesehatan tenaga kerjanya. Selain secara teknik, sistem pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga harus membangun aspek moral, karakter, serta sikap pikir pekerja untuk bekerja dengan selamat dan. Maka dari itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) konstruksi menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait langsung dalam proyek konstruksi, mulai dari owner, kontraktor, maupun pekerja di lapangan (baik tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja non ahli). Pada Pembangunan Proyek Pembangunan Gedung Labotatorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang sudah berjalan 7 Bulan lamanya, ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan terhadap Realisasi sistem K3 di lapangan khususnya untuk tenaga kerja. Hal ini merupakan Langkah penting untuk Kelancaran pekerjaan Proyek Pembangunan Gedung Labotatorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG) dari segi mutu dan waktu. Berdasarkan

hal tersebut maka perlu dilakukan studi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Konstruksi, yaitu bagaimana suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, efisien dan profesional dalam bidang konstruksi Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Maka penulis mengangkat judul tesis tentang "Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG)"

2. METHODS

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada proyek Pembangunan gedung laboratorium terpadu kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang berlokasi di Dulalwo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Waktu Penelitian berlangsung mulai pada bulan November 2024 hingga bulan Januari 2025.



Gambar 18. Lokasi Penelitian (Sumber : Google Maps)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuisisioner tipe penelitian, karena kemudahannya dalam memberikan jawaban dan jauh lebih singkat waktunya. Alat yang digunakan kuisisioner berdasarkan pada karakter masalah yang diteliti dan tujuan yang dicapai maka keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Kuisisioner yang disebarakan adalah kuisisioner tertutup, dimana kuisisioner disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dalam persepsi dirinya.

Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan data-data untuk mendukung keakuratan dari hasil penelitian. Ada 2 jenis data yang digunakan, yaitu jenis data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari responden dengan membagikan kuesioner kepada tenaga kerja. Kuesioner adalah daftar isi pertanyaan yang disebarakan secara langsung. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden kemudian dikembalikan kepada peneliti. Jumlah responden yang berjumlah 28 responden yang terdiri dari pihak kontraktor yang terlibat dalam Proyek Pembangunan

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dengan melakukan studi pustaka yaitu meliputi buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti, pencatatan dari perpustakaan untuk memperoleh gambaran teoritis dari masalah yang diteliti.

Populasi

Populasi adalah perpaduan seluruh komponen membentuk peristiwa objek penyelidikan menyangkut penelitian menjadi fokus utama peneliti. (Ahlan M.S., dkk, 2022). Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang berfokus pada Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap Tenaga Kerja untuk kinerja pada proyek konstruksi pembangunan gedung laboratorium terpadu kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Diketahui jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian pada proyek konstruksi pembangunan gedung laboratorium terpadu kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG) terdapat 77 responden sampel yang akan diteliti dalam penelitian, Responden tersebut dipilih diantaranya Project Manager,

Site Operational Manager, K3 Pelaksana, Tenaga Ahli K3, Team Leader, Tenga Kerja yang terlibat dalam proyek serta bidangnya dalam pelaksanaan proyek ini dan pengalamannya dalam bidang atau keahlian tersebut, dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Responden

No.	Jabatan	Jumlah (Orang)
Manajemen Konstruksi		
1	Team Leader	1
2	Tenaga Ahli Struktur	1
3	Tenaga Ahli Arsitektur	1
4	Tenaga Ahli MEP	1
5	Inspektur Sipil	1
6	Inspektur Arsitek	1
7	Inspektur MEP	1
8	Quality	1
9	Quantity	1
Jumlah		9
Pelaksana Pekerjaan		
10	Project Manager	1
11	SEM	1
12	SOM	1
13	SAM	1
14	HSE	1
15	Qs	1
16	Petugas K3	2
17	Logistik	1
18	As Surveyor	2
19	MEP	1
20	Mandor	2
21	Tenaga Kerja Arsitektur/ <i>Finnishing</i>	42
22	Tenaga Kerja MEP	12
Jumlah		68
TOTAL		77

Sumber: *Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo*

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif merupakan metode yang menjelaskan ataupun mendeskripsikan terkait Objek yang diteliti berdasarkan hasil penelitian sebagaimana apa adanya, Tanpa melakukan pengujian.
2. Analisis Regresi Berganda. Metode analisis regresi berganda difungsikan untuk menganalisis Faktor-faktor Keselamatan Kerja, Pengelolaan Lingkungan Hidup, Manajemen komunikasi, Mobilisasi Pekerjaan, dan pemantauan lingkungan pekerjaan yang merupakan penerapan K3 terhadap tenaga kerja untuk Kinerja pekerjaan konstruksi pembangunan gedung laboratorium terpadu kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (UNG) akan di analisis secara simultan maupun secara parsial metode yang digunakan analisis Regresi Berganda

3. RESULT AND DISCUSSION

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 12. Model Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.538	.900			-2.820	.006
Keselamatan Kerja	.188	.051	.282		3.712	.000
Pengelolaan Lingkungan Hidup	.149	.054	.238		2.744	.008
Manajemen Komunikasi	.155	.058	.238		2.686	.009
Pemantauan Lingkungan Hidup	.134	.052	.201		2.586	.012

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
Mobilisasi Pekerjaan	.194	.054	.273	3.589	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 12, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah: $Y = -2,538 + 0,188 X_1 + 0,149 X_2 + 0,155 X_3 + 0,134 X_4 + 0,194 X_5$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah -2,538 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (keselamatan kerja, pengelolaan lingkungan hidup, manajemen komunikasi, pemantauan lingkungan hidup dan Mobilisasi Pekerjaan) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kinerja pekerjaan) sebesar -2,538 satuan.
- 2) Koefisien regresi keselamatan kerja (b1) adalah 0,188 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,188 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel keselamatan kerja (X1) dengan variabel kinerja pekerjaan (Y). Semakin tinggi keselamatan kerja, maka kinerja pekerjaan akan semakin meningkat.
- 3) Koefisien regresi pengelolaan lingkungan hidup (b2) adalah 0,149 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengelolaan lingkungan hidup (X2) dengan variabel kinerja pekerjaan (Y). Semakin baik pengelolaan lingkungan hidup, maka kinerja pekerjaan akan semakin meningkat.
- 4) Koefisien regresi manajemen komunikasi (b3) adalah 0,155 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,155 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel manajemen komunikasi (X3) dengan variabel kinerja pekerjaan (Y). Semakin baik manajemen komunikasi, maka kinerja pekerjaan akan semakin meningkat.
- 5) Koefisien regresi pemantauan lingkungan hidup (b4) adalah 0,134 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,134 jika nilai variabel X4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pemantauan lingkungan hidup (X4) dengan variabel kinerja pekerjaan (Y). Semakin baik pemantauan lingkungan hidup, maka kinerja pekerjaan akan semakin meningkat.
- 6) Koefisien regresi Mobilisasi Pekerjaan (b5) adalah 0,194 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,194 jika nilai variabel X5 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Mobilisasi Pekerjaan (X5) dengan variabel kinerja pekerjaan (Y). Semakin baik Mobilisasi Pekerjaan, maka kinerja pekerjaan akan semakin meningkat.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.538	.900		-2.820	.006
Keselamatan Kerja	.188	.051	.282	3.712	.000
Pengelolaan Lingkungan Hidup	.149	.054	.238	2.744	.008
Manajemen Komunikasi	.155	.058	.238	2.686	.009
Pemantauan Lingkungan Hidup	.134	.052	.201	2.586	.012
Mobilisasi Pekerjaan	.194	.054	.273	3.589	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Pekerjaan

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari keselamatan kerja (X1), pengelolaan lingkungan hidup (X2), manajemen komunikasi (X3), pemantauan lingkungan hidup (X4) dan Mobilisasi Pekerjaan (X5) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap kinerja pekerjaan (Y).

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien X1 yang bernilai +0,188 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel pengelolaan lingkungan hidup memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien X2 yang bernilai +0,149 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel manajemen komunikasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien X3 yang bernilai +0,155 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel pemantauan lingkungan hidup memiliki tingkat signifikan sebesar 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien X5 yang bernilai +0,134 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pemantauan lingkungan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel Mobilisasi Pekerjaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien X5 yang bernilai +0,194 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Mobilisasi Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari $F < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.833	5	32.367	25.746	.000 ^p
	Residual	89.257	71	1.257		
	Total	251.090	76			

a. Dependent Variable: Kinerja Pekerjaan

b. Predictors: (Constant), Mobilisasi Pekerjaan, Pengelolaan Lingkungan Hidup, Keselamatan Kerja, Pemantauan Lingkungan Hidup, Manajemen Komunikasi

Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa keselamatan kerja (X1), pengelolaan lingkungan hidup (X2), manajemen komunikasi (X3), pemantauan lingkungan hidup (X4) dan Mobilisasi Pekerjaan (X5) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kinerja pekerjaan (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerja pekerjaan.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 15. Hasil Uji R2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.803 ^a	.645	.619	1.12122	

a. Predictors: (Constant), Mobilisasi Pekerjaan, Pengelolaan Lingkungan Hidup, Keselamatan Kerja, Pemantauan Lingkungan Hidup, Manajemen Komunikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Pekerjaan

Dari tabel 15 terdapat angka R sebesar 0,803 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja pekerjaan dengan kelima variabel independennya sangat kuat, karena berada didefenisi kuat yang angkanya lebih diantara 0,8 - 1. Sedangkan nilai R square sebesar 0,645 atau 64,5% ini menunjukkan bahwa variabel kinerja pekerjaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel keselamatan kerja (X1), pengelolaan lingkungan hidup (X2), manajemen komunikasi (X3), pemantauan lingkungan hidup (X4) dan Mobilisasi Pekerjaan (X5) sebesar 64,5% sedangkan sisanya 35,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Semakin tinggi keselamatan kerja maka akan membuat kinerja pekerjaan semakin meningkat. Keselamatan kerja berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan aman bagi karyawan. Pengaruh positif dan signifikan keselamatan kerja terhadap kinerja pekerjaan dapat dilihat dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan karyawan serta efisiensi operasional perusahaan. Sebagai contoh, ketika langkah-langkah keselamatan diterapkan dengan baik, risiko kecelakaan, cedera, atau penyakit yang terkait dengan pekerjaan dapat diminimalkan. Karyawan yang merasa aman di tempat kerja lebih cenderung untuk bekerja dengan penuh perhatian dan fokus tanpa khawatir tentang potensi bahaya yang dapat mengganggu kinerja mereka. Hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan karena karyawan dapat bekerja dengan lebih efisien dan tanpa gangguan. Kepuasan kerja yang tinggi akan mendorong mereka untuk bekerja lebih keras dan memberikan hasil yang lebih baik. Sebaliknya, jika keselamatan kerja diabaikan, karyawan bisa merasa cemas atau tertekan, yang dapat menyebabkan penurunan moral dan menurunnya kualitas serta kuantitas pekerjaan. Keselamatan kerja yang terjamin juga dapat mengurangi angka ketidakhadiran akibat cedera atau masalah kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak aman. Ketidakhadiran karyawan akibat kecelakaan atau sakit akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan, menyebabkan produktivitas menurun dan menambah biaya penggantian atau perawatan tenaga kerja. Dengan menjaga keselamatan kerja, perusahaan dapat meminimalkan downtime dan memastikan bahwa operasional berjalan dengan lancar, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat.

Selain itu, adanya kebijakan keselamatan kerja yang baik juga dapat mengurangi biaya yang timbul akibat kecelakaan, seperti biaya pengobatan, klaim asuransi, dan biaya hukum yang dapat timbul jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan keselamatan kerja. Pengurangan biaya ini dapat dialokasikan untuk investasi lain yang lebih produktif, seperti pelatihan karyawan atau pengembangan sumber daya manusia yang akan meningkatkan kinerja jangka panjang. Dengan demikian, penerapan keselamatan kerja yang efektif tidak hanya melindungi karyawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Keselamatan kerja juga berperan dalam menciptakan citra positif bagi perusahaan. Perusahaan yang peduli terhadap keselamatan karyawan akan memiliki reputasi yang baik, yang dapat menarik minat karyawan berkualitas untuk bergabung. Selain itu, perusahaan juga akan dihargai oleh mitra bisnis dan klien karena menunjukkan tanggung jawab sosial dan etika yang tinggi. Reputasi positif ini bisa membuka peluang baru bagi perusahaan, baik dalam hal pengembangan bisnis maupun hubungan profesional. Secara keseluruhan, keselamatan kerja bukan hanya sebuah kewajiban hukum atau etika, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan, mengurangi biaya yang terkait dengan kecelakaan, dan meningkatkan citra perusahaan dimata publik. Oleh karena itu, keselamatan kerja harus dianggap sebagai prioritas utama dalam setiap organisasi untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

Pengaruh Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Kinerja Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Semakin baik pengelolaan lingkungan hidup maka akan membuat kinerja pekerjaan semakin meningkat. Pengelolaan lingkungan hidup yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan karena menciptakan suasana kerja yang sehat dan mendukung produktivitas karyawan. Lingkungan yang bersih, tertata, dan bebas dari polusi atau kerusakan lingkungan dapat mengurangi risiko masalah kesehatan bagi karyawan, seperti gangguan pernapasan atau stres akibat kondisi lingkungan yang buruk. Ketika karyawan bekerja di tempat yang nyaman dan bersih, mereka lebih cenderung merasa lebih baik secara

fisik dan mental, yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja mereka. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tercemar atau tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan penurunan kesehatan karyawan, meningkatkan angka absensi, dan menurunkan tingkat produktivitas. Pengelolaan lingkungan hidup yang baik juga berhubungan dengan efisiensi operasional perusahaan. Misalnya, upaya untuk mengurangi pemborosan energi, air, atau sumber daya alam lainnya tidak hanya bermanfaat bagi planet ini, tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional perusahaan. Penghematan biaya ini bisa dialihkan untuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia atau peningkatan fasilitas kerja yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan prinsip ramah lingkungan juga akan mendapatkan keuntungan dalam hal reputasi, yang dapat menarik lebih banyak klien dan mitra bisnis yang memiliki nilai serupa. Reputasi yang baik ini akan memperkuat posisi perusahaan di pasar dan memberikan peluang bisnis yang lebih baik. Secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan hidup yang baik tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang sehat dan terkelola dengan baik mendukung kesejahteraan fisik dan mental karyawan, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, serta menciptakan efisiensi dalam operasional perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan hidup yang baik adalah investasi yang menguntungkan untuk keberlanjutan perusahaan dan kinerja jangka panjang.

Pengaruh Manajemen Komunikasi Terhadap Kinerja Pekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Semakin baik manajemen komunikasi maka akan membuat kinerja pekerjaan semakin meningkat. Manajemen komunikasi yang efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan karena menciptakan aliran informasi yang jelas, transparan, dan tepat waktu di dalam organisasi. Komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak, baik atasan maupun bawahan, memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, tugas, dan harapan perusahaan. Hal ini akan mengurangi kebingungannya karyawan mengenai apa yang diharapkan dari mereka, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan komunikasi yang jelas, kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan tugas dapat diminimalkan, dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat. Manajemen komunikasi yang baik juga berperan dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat, informasi yang akurat dan disampaikan dengan jelas sangat penting untuk menentukan langkah yang tepat. Dengan sistem komunikasi yang terstruktur dengan baik, pemimpin dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan. Komunikasi yang lancar juga membantu mengurangi potensi konflik, karena masalah atau ketidaksepakatan dapat diselesaikan lebih cepat dengan adanya dialog terbuka. Konflik yang tidak terselesaikan bisa menurunkan moral karyawan dan mempengaruhi kinerja. Tidak kalah penting, manajemen komunikasi yang efektif juga mendukung peningkatan budaya organisasi yang positif. Ketika komunikasi dilakukan dengan cara yang terbuka dan jujur, perusahaan dapat menciptakan suasana kerja yang saling mendukung dan menghargai, yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja. Karyawan merasa lebih aman dalam menyampaikan pendapat atau masalah mereka, dan perusahaan dapat segera menangani potensi masalah sebelum berkembang menjadi lebih besar. Dengan demikian, komunikasi yang baik bukan hanya mendukung kinerja jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan. Secara keseluruhan, manajemen komunikasi yang baik merupakan kunci utama untuk meningkatkan kinerja pekerjaan. Dengan aliran informasi yang lancar, hubungan yang lebih baik antar tim, pengambilan keputusan yang lebih efektif, dan pengelolaan konflik yang lebih baik, kinerja individu maupun tim dapat meningkat secara signifikan.

Pengaruh Pemantauan Lingkungan Hidup Terhadap Kinerja Pekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemantauan lingkungan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Semakin baik pemantauan lingkungan hidup maka akan membuat kinerja pekerjaan semakin meningkat. Pemantauan lingkungan hidup yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan karena menciptakan kondisi yang lebih aman, sehat, dan produktif bagi karyawan. Dengan adanya pemantauan yang terus-menerus terhadap kondisi lingkungan kerja, perusahaan dapat memastikan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan karyawan, seperti polusi, suhu, kelembapan, atau kualitas udara, terjaga dengan baik. Lingkungan yang sehat akan mengurangi risiko masalah kesehatan, yang pada gilirannya mengurangi angka absensi dan meningkatkan konsentrasi serta efisiensi kerja karyawan. Karyawan yang merasa nyaman dan aman di tempat kerja akan lebih fokus dalam menjalankan tugas mereka dan memberikan hasil yang lebih baik. Pemantauan lingkungan hidup yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran dan

keterlibatan karyawan terhadap isu-isu keberlanjutan. Ketika karyawan merasa bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan, mereka lebih cenderung untuk bekerja dengan etika yang lebih tinggi, menjaga efisiensi sumber daya, dan berperan aktif dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan. Hal ini menciptakan budaya kerja yang positif, yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih maksimal dan berkontribusi pada kinerja keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, pemantauan lingkungan hidup tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga meningkatkan kinerja dan kesejahteraan karyawan secara keseluruhan.

Pengaruh Mobilisasi Pekerjaan Terhadap Kinerja Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mobilisasi Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Semakin baik Mobilisasi Pekerjaan maka akan membuat kinerja pekerjaan semakin meningkat. Mobilisasi Pekerjaan yang efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerjaan karena dapat mengurangi hambatan dalam mobilitas dan meningkatkan efisiensi waktu karyawan. Ketika arus lalu lintas dikelola dengan baik, waktu yang dihabiskan untuk perjalanan menuju dan dari tempat kerja dapat diminimalkan. Karyawan tidak perlu terjebak dalam kemacetan atau mencari jalan alternatif yang memakan waktu, yang memungkinkan mereka tiba di tempat kerja tepat waktu dan dengan kondisi fisik serta mental yang lebih baik. Dengan demikian, produktivitas dapat terjaga, karena karyawan tidak kelelahan atau stres akibat perjalanan yang panjang atau tidak nyaman. Mobilisasi Pekerjaan yang baik juga dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang tidak terjebak dalam kemacetan atau perjalanan panjang cenderung merasa lebih puas dan lebih termotivasi untuk bekerja. Kondisi fisik dan mental yang lebih baik akan meningkatkan konsentrasi dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Selain itu, ketika kemacetan atau masalah lalu lintas dapat dihindari, perusahaan juga dapat mengurangi biaya yang terkait dengan keterlambatan atau absensi akibat perjalanan yang terganggu. Secara keseluruhan, Mobilisasi Pekerjaan yang efisien tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga mendukung kinerja karyawan dan kelancaran operasional perusahaan. Dengan mengurangi hambatan perjalanan dan memastikan ketepatan waktu, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan efektif.

4. CONCLUSION

Kinerja pekerjaan pada proyek konstruksi pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (Ung) sangat dipengaruhi oleh penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap tenaga kerja. Terdapat pengaruh yang signifikan oleh faktor-faktor penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap tenaga kerja, berikut nilai konstanta berdasarkan analisis regresi berganda : faktor keselamatan kerja memiliki nilai konstanta sebesar 0,188, pengelolaan lingkungan hidup memiliki nilai konstanta sebesar 0,149, manajemen komunikasi memiliki nilai konstanta sebesar 0,155, pemantauan lingkungan hidup memiliki nilai konstanta sebesar 0,134, dan mobilisasi pekerjaan memiliki nilai konstanta sebesar 0,194. Faktor penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada tenaga kerja yang paling dominan atau berpengaruh terhadap kinerja pekerjaan proyek konstruksi pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Kemaritiman Universitas Negeri Gorontalo (Ung) Adalah Faktor Mobilisasi Pekerjaan.

5. REFERENCES

- Abdullah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi (Studi Kasus Proyek The Manhattan Mall & Condominium). *TERAS JURNAL: Jurnal Teknik Sipil*, 8(1), 329-338.
- Amri, K., Latuconsina, H., Triyanti, R., Setyanto, A., Prayogo, C., Wiadnya, D. G. R., ... & Ramlan, A. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan*. Penerbit BRIN.
- Arifin, A. Z., & Harianto, F. (2020). Pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja di Surabaya. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 5(1), 19-24.
- Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1), 83-95.
- Fertilia, N. C. (2020). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Efektivitas Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Rekayasa Sipil*, 9(1), 25-38.
- Frederika, A., Sanjaya, A., & Prabawati, I. P. M. (2015). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 19(2).

- Handoko, D., & Sunaryo, S. (2014). Analisa Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Bangunagedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. *Konstruksia*, 5(2).
- Kaligis, R. S. V., Sompie, B. F., Tjakra, J., & Walangitan, D. R. O. (2013). Pengaruh implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja. *Jurnal Sipil Statik*, 1(3).
- Ladimu, W. H., Ahadian, E. R., Saputra, M. T. Y., Nagu, N., & Tuhuteru, E. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Ternate. *CLAPEYRON: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 3(1).
- Latuconsina, J. H. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Terminal LPG Pressurized Wayame Ambon.
- Maksum, T. S., & KM, S. (2022). Epidemiologi Dan Ekologi Dalam Kesehatan Lingkungan. *Kesehatan Lingkungan Dan Lingkungan Hidup*, 33.
- Maretnowati, R., Azizi, A., & Anjarwati, S. (2020). Analisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung K Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *CIVeng: Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 1(2), 69-76.
- Mintje, V., Malingkas, G. Y., Walangitan, D. R. O., & Tarore, H. (2013). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Konstruksi (Studi Kasus: Lanjutan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Manado Ta 2012). *Jurnal Sipil Statik*, 1(9).
- Mulyadi, M., Shinta, D. Y., Mukhlis, H., Thressia, M., & Sonata, H. (2023). Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Laboratorium. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6854-6867.
- Nahak, F., & Chandra, J. (2023). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Optimalisasi SPAM Kota Maumere). *Jurnal Dimensi Insinyur Profesional*, 1(1), 15-22.
- Nirtha, R. I., Firmansyah, M., & Prahastini, H. (2019). Analisis pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di perkebunan kelapa sawit PT. Hasnur Citra Terpadu. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1).
- Novianto, A. E. (2016). Analisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja konstruksi pada proyek pembangunan fly over palur.
- Nur, M., & Agustina, P. S. (2024). Analisa Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hirarc. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 149-154.
- Palu, B. D. B. K (2023). Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Pembangunan Hunian Tetap Pasca.
- Sidik, F., & Hariyono, W. (2015). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City di Kabupaten Sleman. *ReTII*.
- Sihombing, D., Walangitan, D. R. O., & Pratasis, P. A. (2014). Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek di Kota Bitung (studi kasus proyek pembangunan pabrik minyak pt. mns). *Jurnal Sipil Statik*, 2(3).
- Sinaga, H., Manurung, E. H., Sawito, K., & Sitindaon, C. (2022). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Keberhasilan Sebuah Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Gedung The Stature Jakarta). *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*, 5(1), 41-50.
- Sinaga, R. E. (2021). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan.
- Soamole, A. M. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 pada PT. Semen Tonasa. *Jurnal Flyover*, 2(1), 1-9.
- Suherman, A., Kohar Mudzakir, A., Umbara Hadi, D., & Hadi, L. (2020). Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambangan: Profil dan Kinerja.
- Wiguna, A., Permata, P. A., & Ariawan, D. (2021). Evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pekerjaan finishing bangunan di proyek pembangunan penyediaan air baku Semarang Barat. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 26(2), 1-9.